





Berkali-kali Mora melirik jam dinding. Cepat! Cepat! Selesaikan semua pekerjaan. Dia harus segera berangkat ke tempat latihan. Jangan sampai terlambat lagi.



Hore ... selesai! Cuci piring
adalah tugas terakhir hari ini.
Saatnya Mora ke lapangan!
Namun

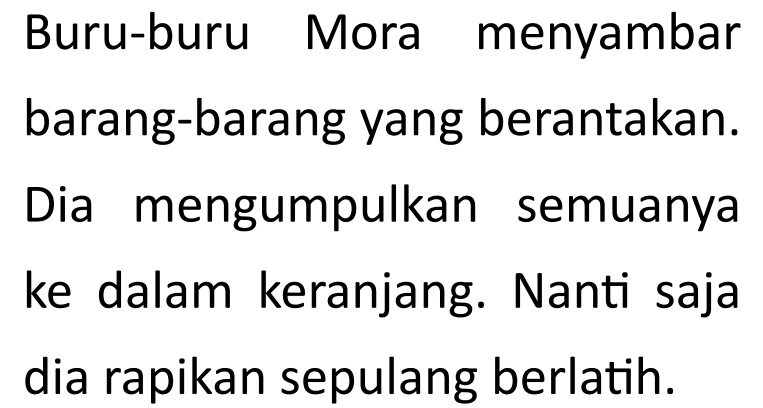


“Haaa, mengapa jadi begini?”

”Mora kesal.

Dilihatnya tank, helikopter, dan
tentara mainan kembali
berserakan.

Kamar Togi dan Roma, adik kembarnya, tak kalah berantakan. Baju kotor juga keluar dari keranjang. Uh, Mora mengentakkan kaki.





Ya ampun, sudah hampir pukul
tiga!

Mora berpamitan kepada Ibu.

Lagi-lagi dia harus berlari cepat.



Bruk ... aaaw! Jalanan yang licin membuat Mora terpeleset. Lututnya perih sekali. Meski begitu, dia harus kembali berlari.





Kekhawatiran Mora terbukti.

Dia terlambat lagi.

Temantemannya sudah selesai pemanasan.

Saat menggiring bola pun Mora tidak berkonsentrasi. Berkali-kali bola lolos dari kakinya.



Kejadian ini tak boleh terulang lagi. Bagaimana, ya, supaya si kembar ikut merapikan rumah? Yang mereka pikirkan hanya bermain tentara-tentaraan. Eh, tentara?



Harus ada rencana cerdik untuk
dua tentara kecil itu” pikir
Mora.

“Togi, Roma. Kalian mau jadi
tentara?” Mora mulai
melaksanakan taktiknya. Si
kembar langsung berseru,
“Mau! Mau!”



“Siap, gerak!” Mora memberi aba-aba. Si kembar segera bangkit. “Pasukan! Latihan pertama adalah mandiri. Bangun tidur, lipat selimut, dan rapikan tempat tidur. Sendi-ri. Kerjakan!”



Si kembar bergerak tegap sambil saling bersahutan, “ Bentangkan selimut. Maju satu langkah. Hap ... hap ... lipat!” Mora menahan tawa melihatnya.



“Latihan berikutnya adalah tangkas! Dalam waktu sepuluh menit, rapikan mainan. Siap? Kakak hitung, ya. Mulai!”



Si kembar kembali beraksi.
Mainan dibersihkan tepat
waktu. Berhasil!



“Eh, ada kue di dalam keranjang!” Roma dan Togi berseru. “Kejutan! Itu hadiah buat pasukan yang tangkas,” sahut Mora. “Terima kasih, Kak!”



Setelah beristirahat singkat, tibalah tantangan berikutnya, cermat! “Usir debu dan kotoran pengganggu! Jangan sampai ada yang tertinggal.”

“Siap. Laksanakan!” sahut si kembar.



Wow, kamar dan ruang tamu kini bersih tanpa noda.



Latihan tentara si kembar berlangsung setiap hari. Mereka hafal urutan tugas dengan kode mandiri, tangkas, dan cermat. Si kembar gembira menjadi tentara. Mora lega, tugasnya kini lebih ringan.





Wah, kini Mora bisa datang ke lapangan tepat waktu. Dia tidak akan terlambat lagi.

Oh, mengapa Togi dan Roma menunggu di depan kamar Mora? “Kalian mau ke mana?” “Kami ikut Kakak ke lapangan. Kami ingin berlatih kuat!” sahut mereka bersemangat.





Tunggu. Pimpinan pasukan harus melakukan pemeriksaan terlebih dahulu. Hebat! Rapi sekali!



“Terima kasih, Pasukan.
Ingat, pamit dulu baru
berangkat. Laksanakan!”

“Siap!”

Di lapangan, Mora menggiring bola dengan lincah. Dia juga bersemangat, ada tentara kembarnya di sisi lapangan.

